PENGARUH PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI DAN KEGIATAN EKSTENSIFIKASI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK

THE IMPACT OF PERSONAL INCOME TAX AND EXTENDING ACTIVITIES TO TAX INCOME

Oleh:
Dwitra Ananda
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Email: dwitraananda72@gmail.com

ABSTRACT

Tax income in 2015 has not reached the target, whereas the tax income in the Tax Office Pratama Bandung Tegallega increase. This happens because the Directorate General of Taxes has not maximize extensification thus affecting tax incomes. This study aims to determine the Impact of Personal Income Tax and Extending Activities To Tax income on the Tax Office Pratama Bandung Tegallega the period 2011-2015.

The research method in this research is descriptive method verification with quantitative approach. To find out the Personal Income Tax and Extending Activities effect on Tax income conducted the test data using Multiple Linear Regression, Classical assumption test and t-test on hypothesis testing.

The results of this study indicate that the Personal Income Tax variables affect the Tax Income and Extending Activities variables effect on Tax income on the Tax Office Pratama Bandung Tegallega the period 2011-2015.

Keyword : Personal Income Tax, Extending Activities, Tax Income

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan penerimaan negara terbesar. Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan merupakan suatu hal yang sangat wajar, terlebih ketika sumber daya alam, khususnya minyak bumi tidak bisa lagi diandalkan. Penerimaan dari sumber daya alam mempunyai umur yang relatif terbatas, suatu saat akan habis dan tidak bisa diperbaharui. Hal ini berbeda dengan pajak, sumber penerimaan ini mempunyai umur yang tidak terbatas, terlebih dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk. Peranan penerimaan pajak dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik secara nominal maupun persentase terhadap seluruh pendapatan negara. Hal ini diiringi dengan meningkatnya Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dari tahun ke tahun dan memberikan tugas kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk senantiasa melakukan usaha untuk meningkatkan jumlah penerimaan pajak (Widayati dan Nurlis, 2010).

Dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak, pada awal tahun 1984, sejak dimulainya tax reform sistem perpajakan di Indonesia, dari official assessment system menjadi self assessment system. Dalam official assessment system tanggung jawab pemungutan terletak sepenuhnya pada penguasa pemerintah, sedangkan dalam self assessment system wajib pajak diberi kepercayaan penuh untuk menghitung, memperhitungkan, membayar/menyetor dan melaporkan besarnya pajak terutang sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Nampak jelas disini bahwa dalam self assessment system wajib pajak lebih dipandang sebagai subjek bukan sebagai objek pajak (Najib dan Rusyidi 2012).

Menurut Menteri Keuangan Bambang Brodjonegoro (2015), Target penerimaan pajak dalam APBN Perubahan 2015 sebesar Rp 1.296 triliun. Namun, hingga 28 Maret , Ditjen Pajak mencatat penerimaan baru sebesar Rp 170 triliun atau baru sekitar 13 persen dari target. Kemudian menurut Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Sigit Priadi Pramudito (2015)

mengatakan Realisasi penerimaan pajak sampai 4 November 2015, hanya mencapai Rp774,5 triliun atau 59,85 persen dari target yang dipatok dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Perubahan (APBN-P) 2015 sebesar Rp1.294,3 triliun. Dan pada akhir tahun, Menteri Keuangan Bambang Brodjonegoro (2015) menginformasikan dalam rincian APBN 2015 bahwa realisasi penerimaan pajak mencapai Rp 1.235,8 triliun atau sekitar 83 persen dari target.

Kemauan wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya merupakan hal yang penting dalam usaha peningkatan penerimaan pajak tersebut. Kurangnya pemahaman akan manfaat pajak bagi kelangsungan operasional negara membuat masyarakat enggan untuk membayar pajak, hal ini disebabkan karena masyarakat tidak pernah mengetahui wujud konkret imbalan dari uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak. Padahal fasilitas-fasilitas publik, jalan raya yang halus, peningkatan pendidikan merupakan hasil dari pembayaran pajak yang dilakukan oleh masyarakat, dibutuhkanlah kemauan wajib pajak untuk membayar pajak agar semua kegiatan dan manfaat dari adanya penerimaan pajak seperti diatas dapat tercapai (Widayati dan Nurlis,2010). Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan juga dengan jelas telah mencantumkan kewajiban para wajib pajak untuk membayar pajak, jika tidak memenuhi kewajiban tersebut maka sanksi yang akan dikenakannya jelas (Pasal 7 UU No 28 Tahun 2007).

Pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang seharusnya memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), namun mereka belum mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP. Oleh karena itu, untuk meningkatkan jumlah Wajib Pajak, salah satu upaya yang dilakukan DJP adalah dengan menetapkan program ekstensifikasi Wajib Pajak. (Afiati Karlina,2009). Kepala Seksi Hubungan Eksternal Direktorat Jenderal Pajak Chandra Budi (2014) menyatakan Berulangnya kegagalan dalam mencapai target penerimaan pajak disebabkan selama ini penerimaan lebih mengandalkan setoran dari wajib pajak badan atau perusahaan dibandingkan dengan wajib pajak orang pribadi sehingga Dirjen Pajak akan mendorong penerimaan pajak dengan mengoptimalkan kegiatan ekstensifikasi untuk memperluas basis wajib pajak orang pribadi khususnya yang berpendapatan tinggi dan menengah ke atas. Dirjen Pajak Fuad Rahmady (2014) juga menuturkan, bahwa DJP belum berusaha dengan maksimal dalam melakukan kegiatan ekstensifikasi terhadap wajib pajak yang belum terdaftar karena selama ini DJP lebih cenderung melakukan intensifikasi terhadap wajib pajak yang sudah terdaftar dengan melakukan pengawasan dan pemeriksaan..

Kegiatan Ekstensifikasi Pajak dilaksanakan dalam kaitannya dengan tugas-tugas dinas perpajakan (di Indonesia pada saat ini disebut Direktorat Jenderal Pajak (DJP), dibawah Departemen Keuangan) dengan para Wajib Pajak (WP). Pada tahun 2001, telah dicanangkan kampanye sadar dan peduli pajak,yang dilakukan melalui sosialisasi secara intensif ke berbagai pihak (seperti Pemda, Lembaga pendidikan termasuk SMU, assosiasi profesi, assosiasi usaha, seminar-seminar pajak dan lain-lain), diikuti dengan penandatanganan MoU dengan berbagai pihak, pembangunan billboard dan video-tron, penggunaan media cetak dan elektronik termasuk menjalankan berbagai siaran rutin perpajakan di berbagai stasiun televisi (Hidayat, 2008).

Dengan dilaksanakannya Kegiatan Ekstensifikasi Wajib Pajak, maka akan berdampak pada bertambahnya jumlah Wajib Pajak yang terdaftar dalam administrasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Semakin banyak jumlah Wajib Pajak terdaftar, semakin banyak pula orang yang akan membayar pajak ke kas negara dan diharapkan akan mampu untuk meningkatkan penerimaan pajak. Hal inilah yang kemudian menjadi indikator keberhasilan dari pelaksanaan ekstensifikasi Wajib Pajak yang dilakukan oleh DJP.

Kepala Sub Bagian Umum dan Kepatuhan Internal Pratama Tegallega Zulkarnain Pasaribu (2016) mengatakan tingkat kepercayaan dan kesadaran dari wajib pajak yang relatif rendah, dan wajib pajak cenderung membayar pajak terutang yang sekecil sehingga tidak sesuai dengan jumlah pajak yang seharusnya dibayar. Menurut Tenaga Pengkaji Ekstensifikasi dan Intensifikasi Pajak, Kementerian Keuangan Indonesia, Dasto Ledyanto (2014) Ia mengakui, cukup berat untuk meningkatkan penerimaan pajak. Ini karena jumlah setoran PPh yang dibayar WP OP masih rendah dibandingkan WP badan usaha. Dia menyebutkan, PPh OP pada tahun

2012 hanya sebesar 3,763 triliun dan tahun 2013 4,384 triliun. Sementara PPh Badan usaha dapat terkumpul Rp 152,624 triliun tahun 2012 dan meningkat Rp 155,066 triliun di tahun 2013.

Fenomena ini justru terbalik dengan kondisi di luar negeri dimana PPh Orang pribadi lebih besar dari PPh Badan. Hal ini sejalan dengan kesadaran akan kewajiban warga negara di negara-negara tersebut bahwa pembayaran pajak merupakan kewajiban konstitusional warga negara yang sejalan dengan cita-cita negara demokratis. Selain itu, fenomena ini juga disebabkan karena sebagai instansi formal terdaftar, badan lebih mudah terdeteksi kegiatan serta transparan objek pajaknya sehingga pemungutan pajak atas badan lebih optimal daripada orang pribadi. Faktor utama rendahnya penerimaan PPh Orang Pribadi ialah karena DJP belum memiliki data yang akurat terkait berapa jumlah tempat usaha wajib pajak, selain itu lokasi tempat usaha juga cenderung nomaden dan berubah-ubah (Tri Elizabeth 2014).

Dengan menerapkan sistem self assesment, maka sangat dibutuhkan partisipasi dan kesadaran penuh dari masyarakat untuk membayar pajak secara sukarela. Tetapi pada pelaksanaannya terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak. Dimana wajib pajak berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan wajib pajak. Masih banyak masyarakat yang enggan untuk membayarkan kewajiban perpajakannya. Untuk sebagian besar masyarakat, membayar pajak merupakan beban yang senantiasa harus dihindari, agar tidak mengurangi kekayaannya (Siahaan, 2010). Membayar pajak bukanlah sebuah tindakan yang mudah seperti membayar untuk mendapatkan suatu barang atau jasa (konsumsi), tetapi pelaksanaannya penuh dengan hal yang bersifat emosional. Potensi bertahan untuk tidak membayar pajak sudah menjadi taxpayers behavior (Purnomo, 2006).

Di lain pihak pemerintah memerlukan dana untuk membiayai pengeluaran dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang sebagian besar berasal dari penerimaan pajak. Adanya perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak baik secara legal atau penghindaran pajak (tax avoidance) maupun ilegal atau penggelapan pajak (tax evasion). Oleh sebab itu, tantangan terbesar saat ini bagi pemerintah khususnya DJP melalui Kantor Pelayanan Pajak adalah menumbuhkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam hal membayar pajak. Dengan adanya kesadaran dan kepatuhan wajib pajak maka realisasi penerimaan pajak juga akan muncul.

Sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai penerimaan PPh Orang Pribadi. Hidayat (2008); Fitriani (2009); Vergina (2012); dan Adrianti (2012) telah melakukan penelitian mengenai Kegiatan Ekstensifikasi terhadap penerimaan PPh Orang Pribadi. Penelitian-penelitian tersebut memberikan hasil yang berbeda mengenai pengaruh Kegiatan Ekstensifikasi terhadap penerimaan PPh Orang Pribadi. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2008); Fitriani (2009);dan Vergina (2012) memberikan hasil yang sama, yaitu ekstensifikasi memberikan pengaruh terhadap penerimaan PPh Orang Pribadi.

Atas dasar perbedaan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa tetapi dengan objek yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Pajak Penghasilan Orang Pribadi dan Kegiatan Ekstensifikasi Terhadap Penerimaan Pajak**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh pajak penghasilan orang pribadi terhadap penerimaan pajak.
2. Seberapa besar pengaruh kegiatan ekstensifikasi terhadap penerimaan pajak.

1.3 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas Pengaruh Pajak Penghasilan Orang Pribadi dan Kegiatan Ekstensifikasi Terhadap Penerimaan Pajak dengan menggunakan data yang diperoleh guna memecahkan masalah.

1.4 Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pajak penghasilan orang pribadi terhadap penerimaan pajak.
2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ekstensifikasi terhadap penerimaan pajak.

1.5 Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Praktis
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada Penerimaan Pajak maupun masalah pada Pajak Penghasilan Orang Pribadi dan Kegiatan Ekstensifikasi. Berdasarkan teori yang dibangun, maka fenomena pada Penerimaan Pajak dapat diperbaiki dengan meningkatkan kontribusi Pajak Penghasilan Orang Pribadi dan memperbaiki Kegiatan Ekstensifikasi
2) Kegunaan Akademis
   Hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu dan diharapkan dapat menunjukkan bahwa Penerimaan Pajak yang optimal dipengaruhi oleh kontribusi Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang tinggi dan tingkat Kegiatan Ekstensifikasi yang tinggi, serta untuk pengembangan ilmu terkait pengaruh Pajak Penghasilan Orang Pribadi dan Kegiatan Ekstensifikasi terhadap Penerimaan Pajak.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pajak penghasilan orang pribadi

Menurut Erly Suandy (2011:36) pajak penghasilan orang pribadi adalah Pajak yang dikenakan terhadap penghasilan, dapat dikenakan secara berkala dan berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu baik masa pajak maupun tahun pajak

2.1.2 Kegiatan Ekstensifikasi

Menurut Gunardi (2012:38) kegiatan ekstensifikasi adalah Upaya meningkatkan penerimaan pajak dengan cara menambah jumlah wajib pajak yang belum terdaftar atau menambah jumlah jenis pajak yang baru

2.1.3 Penerimaan pajak

Menurut H. Simanjuntak Timbul dan Imam Mukhlis (2012:30) penerimaan pajak adalah penerimaan negara dari pajak merupakan salah satu komponen penting dalam rangka kemandirian pembiayaan pembangunan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pajak penghasilan orang pribadi terhadap Penerimaan pajak

Menurut Siti Resmi (2011:89) pajak penghasilan orang pribadi mendukung penerimaan pajak karena penerimaan pajak berasal dari pajak penghasilan termasuk pajak penghasilan orang pribadi maupun badan, pajak pertambahan nilai barang dan jasa,pajak penjualan atas barang mewah,pajak bumi dan bangunan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan,cukai,dan pajak lainnya

2.2.2 Pengaruh *Self Assessment System* terhadap Penerimaan pajak

Menurut Gunardi (2012:28) Kegiatan Ekstensifikasi bisa meningkatkan penerimaan pajak dengan cara menambah jumlah wajib pajak yang belum terdaftar atau menambah jumlah jenis pajak yang baru

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis menarik hipotesis penelitiannya yaitu bahwa:

H_1 : Pajak penghasilan orang pribadi berpengaruh terhadap Penerimaan pajak

H_2 : Kegiatan Ekstensifikasi berpengaruh terhadap Penerimaan pajak

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian menurut Sugiyono (2012: 2) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013:20) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penulisan ini yang menjadi objek penelitian adalah pajak penghasilan orang pribadi dan kegiatan ekstensifikasi, serta Penerimaan pajak. Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini yaitu pada salah satu Kantor Pelayanan Pajak Wilayah Kota Bandung Periode 2011-2015 dengan unit observasi atau tempat penelitian di unit analisis yaitu pada bagian penerimaan, pengolahan data dan ekstensifikasi.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Penerimaan pajak. Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1

3.3 Metode Pengujian Data

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Husein Umar, 2011: 181).

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2006: 95) bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011: 179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain."

4) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011: 182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut:

"Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian."

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan pajak penghasilan orang pribadi dan *self assessment system* terhadap penerimaan pajak. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini menurut Sumber: Danang Sunyoto (2013: 98) adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Penerimaan pajak
X_1 : Pajak penghasilan orang pribadi
X_2 : *Self Assessment System*
b_0 : Konstanta
b_1,b_2 : Koefisien Regresi

b) Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

c) Analisis Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

2) Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2010: 159) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

H_0: β = 0 : Pajak penghasilan orang pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak
Ha_1: $\beta_1 \neq 0$: Pajak penghasilan orang pribadi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak
H_0: β = 0 :Kegiatan Ekstensifikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak
Ha_2: $\beta_2 \neq 0$: Kegiatan Ekstensifikasi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak

Tingkat signifikan 5% dari derajat bebas (df) = n – k, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

b) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria :

(a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
(b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
(c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.
(d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi nilai t_{tabel} dengan ketentuan tingkat signifikan 5% (α = 0,05) dan df = (n – k) atau 60 – 3 = 57.

c) Penarikan Kesimpulan

Jika thitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Pajak penghasilan orang pribadi dan kegiatan ekstensifikasi berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap penerimaan pajak. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian koefisien determinasi (Kd) pajak penghasilan orang pribadi terhadap penerimaan pajak adalah sebesar 58,52%. Dimana pajak penghasilan orang pribadi memiliki hubungan dengan penerimaan pajak sebesar 0,5852 yang tergolong dalam kategori kuat, karena berada dalam kelas interval antara 0,60 sampai 0,799. Pajak penghasilan orang pribadi terhadap penerimaan pajak ini memiliki hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan pajak penghasilan orang pribadi maka hal tersebut akan meningkatkan penerimaan pajak. Sedangkan hasil dari uji hipotesis (uji t) yaitu pajak penghasilan orang pribadi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Dina fitriani (2009) menyatakan bahwa bahwa Pajak Penghasilan Orang Pribadi mempengaruhi Penerimaan Pajak. Semakin tinggi jumlah Penghasilan Pajak Orang Pribadi maka akan memberikan kontribusi yang cukup terhadap total penerimaan secara keseluruhan pajak.. Penerimaan pajak dalam negeri salah satunya berasal dari pajak penghasilan orang pribadi (Mohammad Zain dan Suryo Hermana 2010:27)

Berdasarkan hasil penelitian koefisien determinasi (Kd) Kegiatan Ekstensifikasi terhadap Penerimaan Pajak adalah sebesar 43,82%. Dimana Kegiatan Ekstensifikasi memiliki hubungan dengan Penerimaan Pajak nilai sebesar 0,4382 yang tergolong dalam kategori kuat, karena berada dalam kelas interval antara 0,60 sampai 0,799. Kegiatan ekstensifikasi terhadap penerimaan pajak ini memiliki hubungan yang bersifat positif artinya, jika Kegiatan Ekstensifikasi tinggi maka semakin tinggi Penerimaan Pajak. Sedangkan hasil dari uji hipotesis (uji t) yaitu Kegiatan Ekstensifikasi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak.Hal ini sejalan dengan penelitian Vergina dan Kurnia Sari (2013) Kegiatan Ekstensifikasi memiliki pengaruh terhadap penerimaan pajak. Serta penelitian Abu Gandjar (2008) peningkatan Kegiatan Ekstensifikasi akan menyebabkan terjadinya peningkatan Penerimaan Pajak. Penerimaan Pajak dipengaruhi oleh Kegiatan Ekstensifikasi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menambah jumlah wajib pajak sehingga dapat meningkatkan Penerimaan Pajak dalam negeri (Mohammad Zain dan Suryo Hermana 2010:45).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh pajak penghasilan orang pribadi dan kegiatan ekstensifikasi terhadap penerimaan pajak, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pajak Penghasilan Orang pribadi berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak, dimana setiap meningkatnya jumlah Pajak Penghasilan Orang Pribadi maka akan meningkatnya Penerimaan Pajak. Besarnya pengaruh pajak penghasilan orang pribadi terhadap

penerimaan pajak dari tahun 2011 sampai 2014 sudah optimal namun di tahun 2015 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan kurangnya kontribusi dari wajib pajak orang pribadi sehingga mempengaruhi jumlah Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada tahun 2015.

2. Kegiatan Ekstensifikasi berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak, dimana setiap meningkatnya jumlah wajib pajak orang pribadi maka akan meningkatkan Penerimaan Pajak. Besarnya pengaruh Kegiatan Ekstensifikasi terhadap Penerimaan Pajak sudah optimal.

2) Saran

Dari kesimpulan tersebut diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

a) Saran Operasional

1. Pajak Penghasilan Orang Pribadi sebaiknya mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah mengingat banyak wajib pajak orang pribadi yang sudah memenuhi syarat untuk membayar pajak ternyata belum memiliki NPWP sehingga bisa meningkatkan penerimaan pajak.

2. Dalam pelaksanaan Kegiatan Ekstensifikasi ditingkatkan kembali dalam intensitas pencariannya, dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan pajak, kemudian dengan cara mengoptimalkan kinerja pegawai ekstensifikasi pajak untuk mencari wajib pajak baru serta menaikkan target Kegiatan Ekstensifikasi sehingga realisasi dapat menambah penerimaan pajak.

b) Saran Pengembangan Ilmu

Diharapkan bisa menambah sumbangan pemikiran dan referensi dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya bidang akuntansi perpajakan mengenai Pajak Penghasilan Orang Pribadi, Kegiatan Ekstensifikasi dan Penerimaan Pajak serta dapat memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa Penerimaan Pajak dipengaruhi oleh Pajak Penghasilan Orang Pribadi dan Kegiatan Ekstensifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia Diana dan Lilis Setiawati. 2014. *Perpajakan – Teori dan Peraturan Terkini*: Andi : 117

Bambang Brodjonegoro,2015,*Penyebab target pajak tak tercapai*, di akses dari: http://bisnis.tempo.co/read/news/2015/04/08/087656213/ini-penyebab-target-pajak-tak-tercapai

Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dasto Ledyanto, 2014, *Penyebab Target Penerimaan Pajak Begitu Rendah,* di akses dari : http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/14/10/09/nd6g3l-ini-dia-penyebab-target-penerimaan-pajak-begitu-rendah

Edi Slamet Irianto,dkk. 2015. *Pajak Kepemimpinan dan Masa Depan : Kanwil DJP Jateng I*. Malang : Dreamlight Apps

Fuad Rahmany,2014, *Orang kaya jadi incaran pajak*, di akses dari http://www.jpnn.com/news/orang-kaya-jadi-incaran-pajak

Gunadi, 2012, *Pajak Internasiona*. Yogyakarta : Salemba Empat

Hidayat, Abu Gandjar Aritosa, 2008, *Pengaruh Kegiatan Ekstensifikasi Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri di KPP Pratama Bandung-Tegallega),* di akses dari : http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/10364/747

Mardiasmo, 2016, *Perpajakan.* Edisi terbaru 2016. Yogyakarta : Andi

Mohammad Zain, Suryo Hermana, 2010, *Himpunan Undang-undang Perpajakan,* Cetakan Pertama. Jakarta : Indeks

Mohammad Zain, Suryo Hermana, 2011, *Himpunan Undang-undang Perpajakan,* Cetakan Kedua. Jakarta : Indeks

Narimawati,Umi. dkk. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah:Paduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*. Jakarta: Penerbit Genesis

Resmi, Siti. 2011, *Perpajakan : teori & kasus buku satu.* Jakarta: Salemba Empat

Rismawati Sudirman dan Antong Amirudin. 2014. *Perpajakan- Pendekatan Teori dan Praktek di Indonesia*. Empatdua Media.

Sigit Priadi Pramudito,2015, *Sisa 2 bulan penerimaan pajak belum mencapai 60%*, di akses dari : http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/696091-sisa-dua-bulan--penerimaan-pajak-negara-belum-sampai-60-

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&*D, Penerbit ALFABETA

Sujarweni, V.Wiratna. 2015, *Himpunan Undang-undang Perpajakan,* Cetakan Pertama. Yogyakarta : Pustaka baru

Suryadi, 2006, *Model Hubungan Kausal kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak dan pengaruhnya terhadap Kinerja Penerimaan Pajak : suatu survei di wilayah jawa tidur, 105-121*

Timbul Hamonangan Simanjuntak dan Imam Mukhlis, 2012, *Dimensi Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Penebar Swadaya

Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Edisi 11.

Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

LAMPIRAN

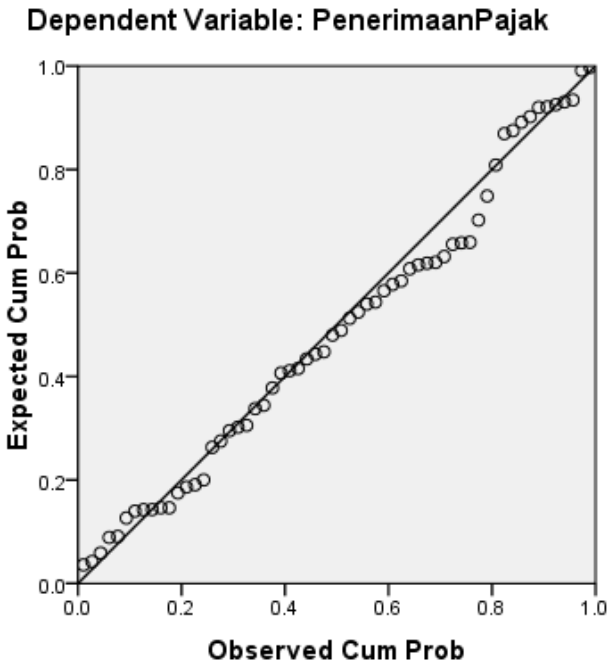
Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Pajak Penghasilan Orang Pribadi ($X_{1)}$	"Pajak yang dikenakan terhadap orang pribadi atau perseorangan dan badan atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya selama satu tahun pajak". Mohammad Zain dan Suryo Hermana (2010:109)	Jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi Mohammad Zain dan Suryo Hermana (2010:109)	Rasio
Kegiatan Ekstensifikasi (X_2)	"upaya meningkatkan penerimaan pajak dengan cara menambah jumlah wajib pajak baru yang belum terdaftar." Timbul Hamonangan dan Imam Mukhlis (2012:28)	Jumlah wajib pajak orang pribadi Timbul Hamonangan dan Imam Mukhlis (2012:28)	Rasio
Penerimaan Pajak (Y)	Penerimaan Pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan Suryadi (2006:105)	Jumlah penerimaan pajak Suryadi (2006:105)	Rasio

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a]	Mean	.0000002
	Std. Deviation	5.84332843E9
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.812
Asymp. Sig. (2-tailed)		.525



Gambar 4.4
Grafik Normalitas

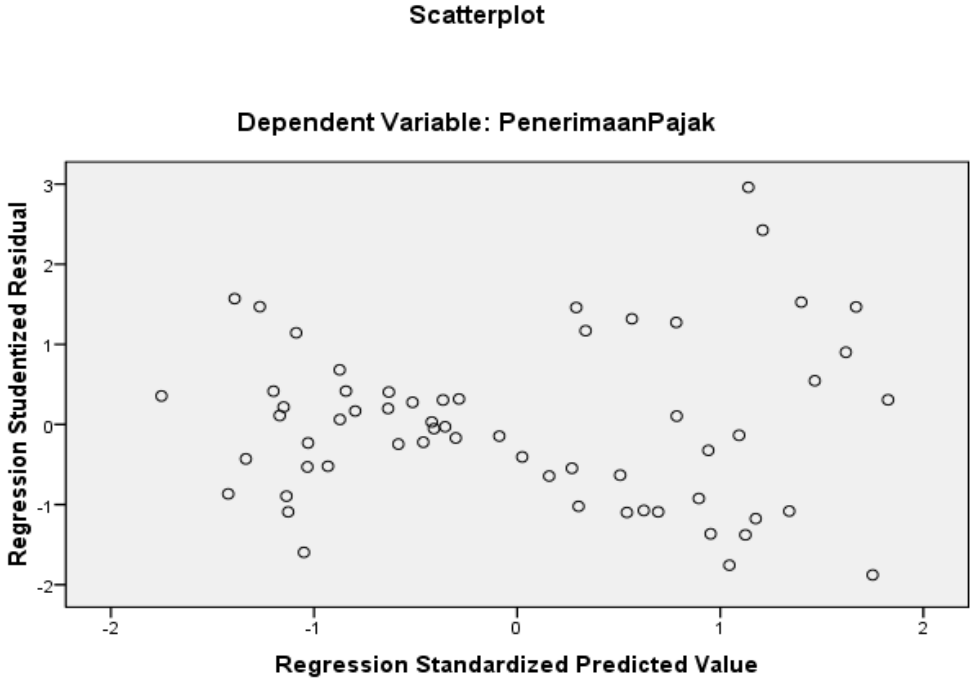
Tabel 4.7
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.215E10	4.784E9		2.540	.014					
PPh OP (X1)	2.691	.420	.575	6.410	.000	.765	.647	.485	.710	1.408

Ekstensifikasi (X2)	4.896E6	1.246E6	.353	3.930	.000	.662	.462	.297	.710	1.408

Gambar 4.5
Grafik *Scatterplot*



Tabel 4.8
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.821[a]	.674	.662	5.945E9	.633

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstensifikasi (X1), PPh OP (X2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.821[a]	.674	.662	5.945E9	.633

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak (Y)

Tabel 4.9
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.215	4.784E9		2.540	.014
PPh OP (X1)	2.691	.420	.575	6.410	.000
Ekstensifikasi (X2)	4.896	1.246E6	.353	3.930	.000

a. Dependent Variable: PenerimaanPajak

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Korelasi Parsial Pajak penghasilan orang pribadi Dengan Penerimaan pajak

Correlations

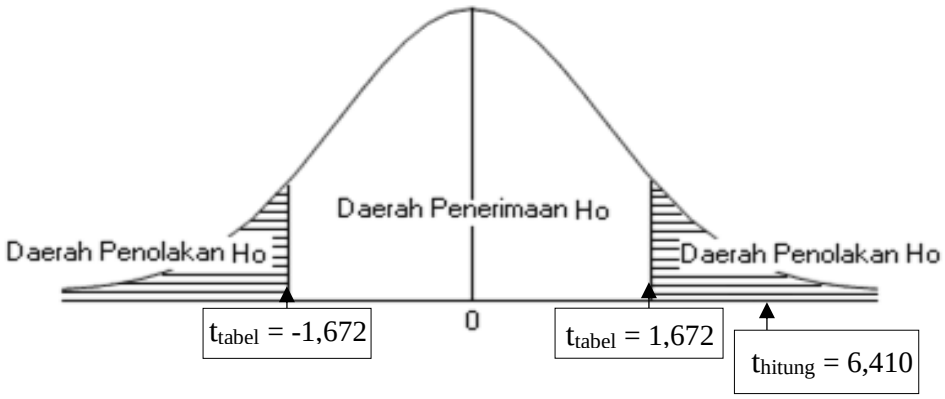
		PenerimaanPajak	PajakOP	Ekstensifikasi
Pearson Correlation	PenerimaanPajak	1.000	.765	.662
	PajakOP	.765	1.000	.538
	Ekstensifikasi	.662	.538	1.000
Sig. (1-tailed)	PenerimaanPajak	.	.000	.000
	PajakOP	.000	.	.000
	Ekstensifikasi	.000	.000	.
N	PenerimaanPajak	60	60	60
	PajakOP	60	60	60
	Ekstensifikasi	60	60	60

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Korelasi Parsial Kegiatan Ekstensifikasi dengan Penerimaan pajak

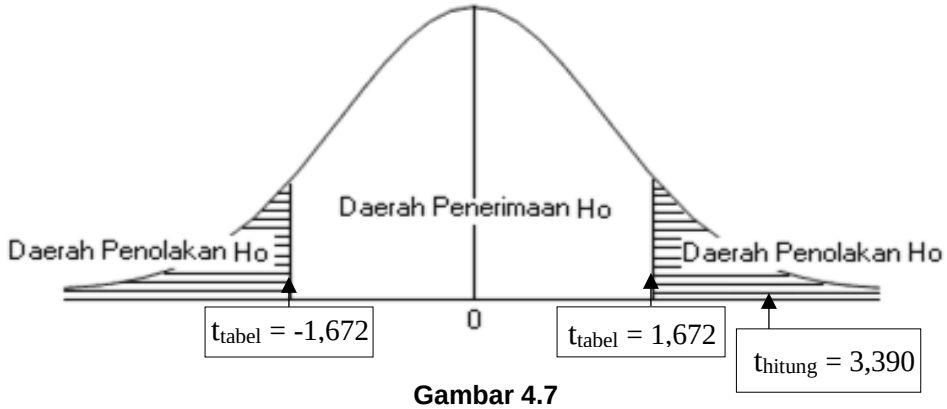
Correlations

		PenerimaanPajak	PajakOP	Ekstensifikasi
Pearson Correlation	PenerimaanPajak	1.000	.765	.662
	PajakOP	.765	1.000	.538
	Ekstensifikasi	.662	.538	1.000
Sig. (1-tailed)	PenerimaanPajak	.	.000	.000
	PajakOP	.000	.	.000

	Ekstensifikasi	.000	.000	.
N	PenerimaanPajak	60	60	60
	PajakOP	60	60	60
	Ekstensifikasi	60	60	60



Grafik Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Uji t Pajak penghasilan orang pribadi Terhadap Penerimaan pajak



Gambar 4.7
Grafik Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Uji t *Self Assessment System* Terhadap Penerimaan pajak